

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kecamatan Telanaipura merupakan salah satu dari 11 Kecamatan yang ada di Kota Jambi. Terletak di pusat pemerintahan Provinsi Jambi, Kecamatan Telanaipura memiliki topografi datar dan sedikit berbukit dan memiliki luas wilayah seluas 30,39 Km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik Kota Jambi, 2018). Pada Kecamatan Telanaipura terdapat dua danau yaitu Danau Teluk Kenali dan Danau Sipin yang sebagian wilayahnya termasuk ke dalam Kecamatan Danau Sipin. Danau Sipin saat ini telah dialihkan menjadi kawasan objek wisata hal ini menyebabkan berkurangnya kegiatan perikanan baik kegiatan budidaya maupun penangkapan. Tidak seperti Danau Sipin, Danau Teluk Kenali masih banyak terdapat kegiatan budidaya di keramba jaring apung dan kegiatan penangkapan ikan.

Danau Teluk Kenali memiliki luas sekitar 30 Ha dengan bentuk dasar danau seperti cekungan. Sumber air danau berasal dari Sungai Kenali dan Sungai Beliung Patah kemudian keluar melalui Danau Sipin dan bermuara di Sungai Batanghari (Dinas Perikanan Kota Jambi, 2005). Pada Danau Teluk Kenali masih banyak terdapat kegiatan penangkapan ikan, umumnya alat tangkap yang dioperasikan seperti tangkul, jaring tangsi, jaring lingkaran, jala, tajur, dan beberapa jenis bubu seperti bubu tembilar dan bubu gerugu. Dari sekian banyak alat tangkap yang dioperasikan di Danau Teluk Kenali hanya bubu gerugu yang target tangkapan utamanya berupa udang-udangan seperti lobster air tawar dan udang galah. Bubu gerugu merupakan nama lokal dari bubu yang terbuat dari bambu dengan bentuk seperti tabung dengan panjang  $\pm$  1 meter dan lebar 20-25 cm, dengan pintu masuk di salah satu sisinya yang dipasang injab yang berfungsi agar ikan yang masuk sulit untuk keluar

Dalam pengoperasiannya bubu gerugu biasanya diberi umpan yang berfungsi sebagai pemikat (*attractor*) untuk memancing target tangkapan masuk ke dalam bubu. Untuk alat tangkap ikan yang bersifat pasif seperti bubu, umpan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan penangkapan

(Satriawan et al., 2017). Pada umumnya pengoperasian alat tangkap berupa bubu biasanya diberi umpan seperti ikan, keong mas, cacing, pelet, buah sawit, daging buah kelapa dan berbagai bahan lainnya yang memiliki bau yang berpotensi memikat target tangkapan. Untuk pengoperasian bubu gerugu di Danau Teluk Kenali nelayan biasanya menggunakan umpan daging buah kelapa dan buah sawit.

Daging buah kelapa digunakan sebagai umpan karena mudah diperoleh dan memiliki bau yang dapat merangsang biota air untuk mendekat. Sama halnya dengan daging buah kelapa buah sawit juga mudah diperoleh serta memiliki bau yang berasal minyak yang terkandung di dalam buah sawit. Penggunaan umpan berupa daging buah kelapa dan buah sawit pada bubu gerugu sudah lama dilakukan oleh nelayan setempat, akan tetapi selama ini penggunaan kedua umpan tersebut belum diketahui umpan mana yang paling baik digunakan dalam pengoperasian bubu gerugu. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis melakukan penelitian tentang perbandingan hasil tangkapan bubu dengan menggunakan umpan daging buah kelapa dan buah sawit di Danau Teluk Kenali Kota Jambi.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan hasil tangkapan bubu gerugu dengan menggunakan umpan daging buah kelapa dan buah sawit di Danau Teluk Kenali Kota Jambi.

## **1.3 Manfaat**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis serta masyarakat dalam memberikan informasi tentang penggunaan umpan yang berbeda terhadap hasil tangkapan pada alat tangkap bubu gerugu.